
ARTICLE

Sinergitas Pelaksanaan Program *Smart Village* di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Sangaji Maulana^{1*}, Dian Kagungan², Ita Prihantika³

^{1,2,3} Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

How to cite: Maulana, S., Kagungan, D., Prihantika, I., (2022) Sinergitas Pelaksanaan Program *Smart Village* di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Administrativa* (4) 1

Article History

Diterima: 16 September 2021

Ditetapkan: 4 Maret 2022

Keywords:

Synergy, *Smart Village*, Government Technology

ABSTRACT

Along with advances in information and communication technology, the Government has begun to develop a policy innovation that utilizes technology called smart village. This study aims to determine 1) the implementation of the smart village activity program, 2). synergy in the implementation of the smart village program, and 3) the inhibiting factors in the implementation of the smart village program synergy in Hanura Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency. This research is a type of qualitative descriptive research. The informants in this study amounted to 9 informants and the data collection techniques that researchers used in this study were observation, interviews and documentation. The results of the study found that: 1) regarding the implementation of the smart village activity program based on Herdiana's theory (2019) it can be said to be good because the Hanura Village Government has made an activity program that includes smart government (smart government), participating communities (smart community), utilizing environment (smart environment). 2) regarding the synergy of implementing the smart village program based on Doctoroff's theory (Dewi, 2020) it can be said that it is quite good because both the Hanura Village Government, the community and stakeholders have made a relationship of communication, feedback, trust and creativity in the planning process from the beginning to the end. implementation of the smart village program. 3) regarding the inhibiting factors found in the synergy of the smart village program in Hanura Village, namely 1. A group of people who still maintain a point of view that does not want to advance and 2. The situation is still a covid-19 pandemic.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Sinergitas, *Smart Village*, Teknologi Pemerintahan

Seiring dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, Pemerintah mulai melakukan pengembangan suatu inovasi kebijakan yang memanfaatkan teknologi yang bernama smart village. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pelaksanaan program kegiatan smart village, 2). sinergitas pelaksanaan program smart village, dan 3) faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan sinergitas program smart village di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang informan dan teknik pengumpulan data yang

peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa: 1) mengenai pelaksanaan program kegiatan smart village berdasarkan teori Herdiana (2019) dapat dikatakan baik karena Pemerintah Desa Hanura telah membuat program kegiatan yang mencakup pemerintah yang cerdas (smart government), masyarakat yang berpartisipasi (smart community), memanfaatkan lingkungan (smart environment). 2) mengenai sinergitas pelaksanaan program smart village berdasarkan teori Doctoroff (Dewi, 2020) dapat dikatakan sudah cukup baik dikarenakan baik dari Pemerintah Desa Hanura, masyarakat dan stakeholders sudah melakukan suatu hubungan berupa komunikasi, umpan balik, kepercayaan dan kreativitas dalam dari awal proses perencanaan hingga pelaksanaan program smart village. 3) mengenai faktor-faktor penghambat yang di temukan dalam sinergitas program smart village di Desa Hanura adalah 1. Sekelompok masyarakat yang masih mempertahankan cara pandang yang tidak mau maju dan 2. Keadaan yang masih pandemi covid-19.

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang begitu pesat banyak mendorong manusia untuk melakukan suatu perubahan hingga penemuan dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi guna memudahkan melakukan segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia sendiri perkembangan dan kemajuan teknologi informasi sudah masuk ke semua elemen kehidupan termasuk ke dalam peradaban kebudayaan manusia sampai sektor pemerintahan.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang melakukan inovasi program kebijakan dengan memanfaatkan teknologi ke dalam sektor pemerintahannya baik dari pemerintah daerahnya sampai pemerintah desa. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan dari Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 18 tentang Kewenangan Desa yang terdapat klausalnya tentang menciptakan desa-desa yang mandiri dan berkelanjutan dengan memanfaatkan anggaran dana desa dari pemerintah dan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik maka tercetusnya suatu program kebijakan yang bernama program *smart village* atau desa cerdas yang tercantum dalam Peraturan Gubernur Lampung Nomor 36 Tahun 2020 tentang pelaksanaan *smart village* Provinsi Lampung Tahun 2020-2024. *Smart village* adalah suatu program kebijakan yang menciptakan suatu desa supaya mampu dan bisa dalam menyelesaikan masalahnya sendiri secara cerdas dan desa yang bisa dan mampu menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan potensi di tingkat desa untuk mensejahterakan masyarakatnya. Program *smart village* merupakan suatu pengembangan dari program *smart city* namun jika *smart city* untuk wilayah perkotaan sedangkan *smart village* untuk wilayah desa.

Pembangunan desa berbasis *smart village* merupakan suatu program kebijakan yang masih baru di Provinsi Lampung, namun sudah lebih dulu diterapkan di beberapa daerah pedesaan di pulau Jawa. Program *smart village* merupakan suatu bentuk atau wadah guna memanfaatkan dan inovasi terhadap suatu potensi yang ada di desa tersebut agar mengembangkan dan memajukan desanya seperti meningkatkan sumber daya manusia yang lebih unggul, meningkatkan perekonomian melalui olahan hasil alam desa tersebut, hingga meningkatkan sektor pariwisata dan pelayanan yang berbasis online yang merupakan hasil dari implementasi program *smart village* di beberapa daerah di Pulau Jawa (Yohana, 2021).

Desa Hanura merupakan salah satu desa yang resmi terpilih untuk menerapkan program *smart village* berdasarkan Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/228/II.02/HK/2020 tahun 2020 tentang penetapan lokasi sasaran pilot *project smart village* di Provinsi Lampung yang mewakili Kabupaten Pesawaran bersama dengan Desa Wates pada pertengahan bulan

September 2020 dan di Provinsi Lampung sudah ada kurang lebih 30 desa yang ditetapkan untuk menerapkan program *smart village* di desanya. Desa Hanura terpilih untuk menjadi desa *smart village* dikarenakan adanya kebutuhan dari pemerintah Desa Hanura sendiri akan adanya perubahan yang lebih baik khususnya terhadap pelayanan publik yang lebih efisien guna memudahkan masyarakat dalam membutuhkan pelayanan publik. ([Http://Hanura.desa.id/2020/07/15/desa-hanura-jadi-pilot-project-smart-villagedi-provinsi-lampung/](http://Hanura.desa.id/2020/07/15/desa-hanura-jadi-pilot-project-smart-villagedi-provinsi-lampung/) diakses pada tanggal 12 juni 2021).

Pelaksanaan *smart village* yang benar menurut Herdiana (2019) harus adanya sinergitas dari tiga elemen penting dalam pelaksanaannya, yaitu pemerintah desa (*smart government*), partisipasi masyarakat (*smart community*) dan kesesuaian lingkungan (*smart environment*). Sinergitas sendiri merupakan proses menyelaraskan beberapa aktivitas atau penggabungan maupun kerja sama yang dilakukan oleh beberapa elemen aktor dalam rangka memperoleh suatu hasil yang menjadi sasaran yang sudah disepakati.

Diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan informan, terdapat permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Hanura terkait dengan sinergitas pelaksanaan program *smart village* yaitu:

1. Adanya potensi di Desa Hanura untuk mengembangkan Pelayanan publik berbasis elektronik
2. Perilaku sebagian masyarakat yang masih susah untuk memberikan data yang lengkap terhadap pemerintah desa

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan menitikberatkan pada bagaimana sinergitas pelaksanaan program *smart village* dan faktor penghambat program *smart village* di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan apakah telah terciptanya sinergitas pelaksanaan program *smart village* di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yang baik atau belum.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Sinergi

Menurut Najiyati (Azwat, 2020) mengartikan sinergitas sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik. Menurut Covey dalam Azwat (2020) berpendapat tentang sinergitas merupakan suatu tata cara kelompok bekerja sama dalam melakukan pengambilan keputusan, adanya perbedaan nilai dan membangun kekuatan berbasis perbedaan. Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan sinergitas merupakan bentuk lain kerja sama yang memadukan perbedaan oleh aktor-aktor di dalamnya yang menjadi satu dengan tujuan sama demi mencapai kesepakatan yang telah dibuat.

Indikator yang digunakan dalam menganalisis sinergitas dalam penelitian ini adalah menggunakan teori dari Doctoroff (Dewi, 2020) yakni:

1. Komunikasi yang efektif
Merupakan suatu cara agar atau solusi bagi individual atau kelompok dalam menyelesaikan masalah ataupun menyamakan tujuan antara komunikator dan komunikan dalam suatu organisasi.
2. Umpan balik yang cepat
Merupakan respon yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim sebagai tanggapan atas informasi yang dikirim kepada seseorang mengenai hasil dari suatu proses komunikasi untuk ke arah pencapaian tujuan dalam suatu organisasi

3. Kepercayaan

Merupakan suatu bentuk yang berkaitan dengan adanya umpan balik yang positif. Apabila adanya suatu kepercayaan dalam sebuah organisasi maka dapat dipastikan umpan balik yang mudah dan positif akan terjadi. Dalam menciptakan suatu kepercayaan dalam sebuah organisasi maka tentu perlu adanya tindakan keseriusan yang terlihat dan terbuka antara individu ataupun kelompok dalam sebuah organisasi.

4. Kreativitas

Merupakan adalah kemampuan dan metode yang digunakan seseorang untuk menyelesaikan masalah berupa gagasan, ide, karya-karya yang baru atau karya yang pernah ada. Kemudian diperbaharui, informasi dan unsur yang ada lainnya yang hasilnya dapat menggambarkan kelancaran, dalam berpikir dan menyampaikan pendapat, serta kemampuan untuk mengembangkan suatu gagasan dalam sebuah organisasi.

Konsep Smart Village

Konsep desa cerdas atau *smart village* merupakan suatu program yang berawal dari Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 yang mengharuskan menciptakan desa yang mandiri dan berkelanjutan dengan memanfaatkan anggaran desa dan melihat dari sisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan adanya Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, maka akhirnya tercetusnya suatu program kebijakan yang bernama program *smart village* ini. Program ini suatu inovasi pemerintah dalam memanfaatkan suatu teknologi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik yang lebih transparansi, akuntabel dan lebih efektif serta efisien.

Menurut Hasan (2021) *smart village* merupakan suatu desa yang secara inovatif menggunakan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas, efisiensi dan daya saing dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang dalam penerapannya tidak hanya mampu menerapkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tetapi juga dapat mengembangkan potensi desa dalam berbagai bidang, meningkatkan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan berbasis teknologi dan informasi. Sedangkan menurut Herdiana (2019) menjelaskan bahwa konsep *smart village* merupakan konsep desa yang cerdas yang tidak hanya mampu menerapkan penggunaan teknologi, tetapi mampu mengembangkan potensi desa, meningkatkan ekonomi dan menciptakan kualitas hidup masyarakat yang berkualitas berbasis informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *smart village* memiliki banyak makna sesuai dengan kebutuhan dalam pemakaiannya, namun *smart village* merupakan suatu alternatif solusi yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di desa secara cerdas dengan memanfaatkan teknologi informasi demi mewujudkan kemajuan dan kemandirian desa tersebut.

Menurut Herdiana (2019) terdapat tiga elemen penting dalam *smart village* yaitu *smart government*, *smart community*, dan *smart environment*. Ketiga elemen tersebut menjadi dasar penting dalam pengembangan konsep *smart village* yaitu *smart relationship* yaitu keterjalinan konstruktif yang muncul dari ketiga elemen yang bersinergi menjadi satu dengan berbasis pemanfaatan teknologi dan informasi akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Berikut ini merupakan pedoman Pelaksanaan *smart village* menurut Peraturan Gubernur Lampung Nomor 36 Tahun 2020 dalam bab 1 pasal 1 antara lain:

1. Meningkatkan literasi internet dan layanan perpustakaan bagi warga Desa Hanura
2. Memfasilitasi digitalisasi administrasi Desa Hanura

E-participation yaitu melibatkan masyarakat hingga pelosok perdesaan dalam bentuk penyampaian aspirasi dan pemberian evaluasi warga berbasis interaksi online atau aplikasi.

Konsep Pemerintah Desa

Menurut Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dijelaskan bahwa desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan mengurus dan mengatur masyarakatnya berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan pemerintahan daerah yang berada di Kabupaten. Desa juga dapat dikatakan sebagai hasil intreraksi antara kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat dalam lingkungannya. Perpaduan interaksi yang dilakukan menghasilkan suatu bentuk atau wujud nyata di desa yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik, dan kultural yang berkolaborasi antar unsur dan juga dalam hubungannya dengan antar desa dan daerah lainnya.

Menurut Sukriono (2008) pemerintahan desa adalah berupa kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Menurut Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 kewenangan desa meliputi yaitu kewenangan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan desa dan sebagai pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan praaksara masyarakat yang berdasarkan adat istiadat.

Konsep Partisipasi Masyarakat

Menurut Mardikanto (2013) partisipasi didefinisikan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Sedangkan menurut Dwiningsih (2015) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat.

Menurut Basrowi (Dwiningsih, 2015) partisipasi masyarakat dibedakan menjadi dua yaitu:

- (1) Partisipasi non fisik, adalah keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah. Sehingga pemerintah tidak akan kesulitan mengarahkan rakyat
- (2) Partisipasi fisik, adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk penggunaan pelayanan atau suatu kegiatan/program dari pemerintah

Berikut ini merupakan unsur-unsur partisipasi masyarakat menurut (Rizqina, 2010) yaitu:

- A. Harus ada tujuan bersama yang hendak dicapai
- B. Adanya dorongan untuk menyumbang atau melibatkan diri bagi tercapainya tujuan bersama
- C. Keterlibatan masyarakat baik secara mental, emosi dan fisik
- D. Harus adanya tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan kelompok

Menurut Carter (Kaehe, 2019) menyebutkan bahwa fungsi dari partisipasi masyarakat adalah:

1. Partisipasi masyarakat sebagai suatu kebijakan
2. Partisipasi masyarakat sebagai strategi
3. Partisipasi masyarakat sebagai alat komunikasi
4. Partisipasi masyarakat sebagai alat penyelesaian sengketa
5. Partisipasi masyarakat sebagai terapi

Adapun manfaat dari partisipasi masyarakat menurut Kaehe (2019) antara lain:

1. Menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab
2. Meningkatkan proses belajar

3. Meminimalisir perasaan terasing
4. Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah
5. Menciptakan kesadaran politik
6. Keputusan dari hasil partisipasi mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat
7. Menjadi sumber dari informasi yang berguna merupakan komitmen sistem demokrasi

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sinergitas pelaksanaan program *smart village* pelaksanaan program *smart vilage* serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan program *smart village* di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. dengan menggunakan indikator pengukur sinergitas pelaksanaan program *smart village* menggunakan teori menurut Doctoroff (Dewi, 2020).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program *Smart Village* di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Smart Environment

Menurut Herdiana (2019) *smart environment* adalah merupakan suatu pemanfaatan dan cara mengatasi suatu keadaan sosial dan lingkungan yang berbasis teknologi informasi. *Smart environment* merupakan kegiatan pemanfaatan lingkungan alam dan sosial agar dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna dan bernilai dengan menggunakan teknologi informasi (Hasan, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 informan diatas mengenai pelaksanaan program *smart village* berdasarkan elemen *smart environment* disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Hanura telah mengubah suatu lingkungan terbuka menjadi sebuah taman desa pintar untuk umum. Pemerintah desa juga akan mengembangkan lingkungan-lingkungan alam dan sosial yang lain yang ada di Desa Hanura agar dimanfaatkan dan dikembangkan potensinya. Ini bertujuan untuk memanfaatkan lingkungan alam menjadi sesuatu yang dapat berguna bagi khalayak publik. Dengan adanya program yang memanfaatkan lingkungan maka itu merupakan suatu cara dalam meningkatkan pemberdayaan desa melalui lingkungan alam dan sosial dan dapat mengangkat perekonomian Desa Hanura. Dalam pembuatan taman pintar ini Pemerintah Desa Hanura telah melengkapi dengan fasilitas seperti tempat duduk, meja serta payung agar tidak kepanasan dan di sekitar taman ini ada wifi corner dan penjual makanan yang menambah daya minat agar masyarakat mau mampir ketaman ini. Antusias masyarakat juga sudah cukup baik dikarenakan taman ini sudah digunakan dan dimanfaatkan semestinya oleh penduduk setempat sebagai tempat kumpul dan mengobrol serta bersantai.

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Hanura dalam melaksanakan kegiatan *smart village* telah memanfaatkan lingkungan alam dan sosial menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat sehingga pelaksanaan *smart village* dengan mencakup elemen *smart environment* telah terpenuhi.

Smart Government

Menurut Herdiana (2019) *smart government* adalah pemerintahan yang cerdas, terbuka, partisipatif dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan penerapan *e-government* yakni pemerintahan yang memanfaatkan teknologi komunikasi dalam pengelolaan

pemerintahannya. *Smart government* merupakan suatu penyelenggaraan pemerintah dengan memanfaatkan suatu teknologi informasi dan diwujudkan ke dalam 4 fungsi pemerintah desa yaitu penyelenggaraan pemerintah, penyelenggaraan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat (Khushanandjani, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 informan diatas mengenai pelaksanaan program *smart village* berdasarkan elemen *smart government* disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Hanura telah melakukan pemerintahan yang cerdas dengan membuat program-program kegiatan dengan memanfaatkan teknologi informasi guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan dasar di Desa Hanura seperti *webiste* desa sebagai pelayanan eletronik, alat *scan e-KTP* sebagai pelayanan offline tanpa harus bawa berkas, *coment center* sebagai pusat komentar dan pelayanan internet gratis. Pemanfaatan teknologi dalam pemerintahan ini untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan, keterbukaan informasi terhadap publik, untuk transparansi akan kinerja dan dana kerja pemerintah desa, serta meminimalisir akan tindak kasus korupsi yang ada di Desa Hanura.

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Hanura dalam melaksanakan kegiatan *smart village* telah memanfaatkan teknologi informasi kedalam penyelenggaraan pemerintahan baik dalam bidang pelayanan publik hingga peningkatan perekonomian sehingga pelaksanaan *smart village* dengan mencakup elemen *smart government* telah terpenuhi.

Smart Community

Smart community adalah masyarakat yang cerdas dalam artian dapat berkontribusi dalam hal penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan desa. *Smart community* merupakan kontribusi masyarakat ke dalam penyelenggaraan pemerintahan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi (Herdiana, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 iinforman diatas mengenai pelaksanaan program *smart village* berdasarkan elemen *smart communiy* disimpulkan bahwa masyarakat Desa Hanura telah melakukan kontribusi yang cerdas yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan *smart village* yaitu berupa dukungan dan ikut sertanya dalam pelaksanaan program *smart village*. Tujuan dengan adanya partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat maka diharapkan dapat menumbuhkan sikap keterjalinan antara masyarakat dan pemerintah dalam hal pembangunan desa. Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi kedalam pemerintahan Desa Hanura diharapkan menjadikan pemerintah menjadi lebih transparasi, terbuka, cepat tanggap dan dapat memotivasi serta mengarahkan masyarakat agar menambah tingkat partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap perkembangan dan pembangunan dalam kegiatan *smart village* dan dalam pembangunan di Desa Hanura.

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Hanura dalam melaksanakan kegiatan *smart village* telah mengajak ikut sertakan masyarakat guna berkontribusi dalam kegiatan *smart village*. Sehingga pelaksanaan *smart village* dengan mencakup elemen *smart community* telah terpenuhi.

Sinergitas Pelaksanaan Program Smart Village di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Indikator Komunikasi yang Efektif

Menurut Doctoroff (Dewi, 2020) Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang lain yang bisa terlihat dalam proses komunikasi. Suatu kegiatan kerja sama atau kolaborasi dalam pelaksanaan sebuah organisasi dikatakan

berjalan dengan baik dan semestinya apabila adanya komunikasi yang efektif antara anggota dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwasanya indikator komunikasi secara efektif yang telah Pemerintah Desa Hanura lakukan dalam sinergitas pelaksanaan *smart village* adalah melakukan penyampaian informasi dan pendekatan berupa sosialisasi serta peragaan atau mencontohkan dalam bagaimana cara melakukan pelayanan publik berbasis elektronik melalui alat-alat yang telah disediakan. Tujuan adanya kegiatan tersebut adalah agar masyarakat itu dapat memahami, mengerti serta tahu akan maksud dan tujuan adanya program *smart village* yang akan Pemerintah Desa Hanura laksanakan dalam mencapai peningkatan pembangunan desa yang berkelanjutan. Penyampaian Informasi ini tidak hanya melalui offline berupa sosialisasi dibalai desa dan rapat-rapat desa tetapi juga online yang dibantu tim sukses *smart village* yang terdiri dari para relawan desa melalui media sosial (*instagram, youtube, whatsapp group & facebook*) yang berkaitan dengan Desa Hanura agar masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan sosialisasi tetap mendapat informasi melalui media sosial. Namun pada kenyataannya hingga saat ini masih ada sebagian banyak masyarakat yang kurang tahu bahkan tidak mengetahui sama sekali akan informasi tentang pelaksanaan program *smart village* di Desa Hanura sehingga sebagian warga masyarakat Desa Hanura belum dapat menerima manfaat dari pelaksanaan *smart village* ini.

Di samping itu, Pemerintah desa juga melakukan komunikasi dengan cara berkoordinasi secara terus menerus dengan *stakeholders* dari awal proses perencanaan hingga proses pelaksanaan program karena Pemerintah Desa Hanura tidak bisa melaksanakan kegiatan ini tanpa adanya dukungan dan support yaitu berupa sarana dan prasana serta saran dalam pelaksanaan kegiatan *smart village*, dan juga berkoordinasi tentang agenda kegiatan kepada warga masyarakat Desa Hanura karena sebagai bentuk menyebarkanluaskan pemberitahuan, mengkoordinir guna memusatkan tujuan pelaksanaan dan mengajak masyarakat guna ikut berpartisipasi dalam mensukseskan pelaksanaan *smart village* dan dalam pembangunan Desa Hanura itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam sinergitas pelaksanaan program *smart village* di Desa Hanura yang mencakup indikator komunikasi yang efektif sudah dilakukan dengan cukup baik namun belum maksimal karena dari Pemerintah Desa Hanura sendiri sudah melakukan suatu penyampaian informasi dan koordinasi terkait *smart village*, baik secara offline dan online terhadap masyarakat yang dibantu oleh *stakeholders* dan tim sukses program *smart village* atau relawan desa dengan cara melakukan sosialisasi dan koordinasi melalui rapat-rapat desa dan melalui media sosial yang ada di Desa Hanura. Tindakan lain juga dilakukan Pemerintah Desa Hanura dalam melakukan komunikasi yang baik dengan para *stakeholders* (Pemerintah Provinsi Lampung, Pemerintah Daerah Pesawaran, Dinas PMD & PMDT) dengan cara berkoordinasi dan komunikasi melalui rapat-rapat koordinasi *smart village* mulai dari sebelum pelaksanaan kegiatan *smart village* hingga pelaksanaan kegiatan sekarang ini dan berkomunikasi secara terus menerus kepada pihak-pihak tersebut sebagai bentuk menjaga dan membangun komunikasi yang efektif antar pihak terkait. Walaupun demikian masih ada sebagian masyarakat ataupun kelompok masyarakat tertentu yang belum dan memang tidak mengetahui akan maksud, tujuan dan adanya pelaksanaan program *smart village* di Desa Hanura.

Indikator Umpan Balik

Menurut Doctoroff (Dewi, 2020) umpan balik yaitu merupakan respon yang diberikan oleh penerima pesan kepada pengirim sebagai tanggapan atas informasi yang dikirim sumber pesan. Suatu kegiatan kerjasama atau kolaborasi dalam pelaksanaan sebuah organisasi

dikatakan berjalan dengan baik dan semestinya apabila adanya umpan balik yang positif antara anggota dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 9 informan dapat diketahui bahwasanya sebagian masyarakat merespon baik dan mendukung setiap kegiatan program yang diselenggarakan dalam *smart village*, lalu sebagian masyarakat tidak merespon apa-apa dikarenakan tidak mengetahui tentang adanya *smart village* ini dan adanya beberapa faktor seperti ketidaksukaan terhadap pemerintah desa dan pola pikir yang tidak mau peduli terhadap pembangunan desa. tetapi akan mendukung setiap kegiatan pembangunan desa. Sedangkan keterlibatan dan tindakan *stakeholders* terkait dalam pelaksanaan adalah berupa dukungan, pengarahan serta fasilitas yang disediakan guna menunjang berjalanannya program *smart village* dengan memberikan bantuan sesuai peran masing-masing yang dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan kegiatan *smart village* di Desa Hanura.

Berdasarkan pernyataan di atas terkait dengan indikator umpan balik dalam sinergitas pelaksanaan program *smart village* di Desa Hanura dapat disimpulkan sudah cukup baik, karena dengan keadaan pandemi covid-19 sekarang ini yang membuat terbatasnya sosialisasi secara langsung dan menggunakan media sosial yang ada tetapi baik dari Pemerintah Desa Hanura, *stakeholders*, dan masyarakat Desa Hanura sudah saling merespon dengan baik dan mau ikut terlibat serta berkontribusi dalam pelaksanaan program kegiatan *smart village* di Desa Hanura. Ini menunjukkan bahwa dari Pemerintah Desa Hanura, Pemerintah Provinsi Lampung, Pemerintah Kabupaten Pesawaran, Dinas PMD & PMDT, Telkom, Universitas Dharmajaya, tim sukses *smart village*, dan masyarakat Desa Hanura telah saling memberikan umpan balik yang positif dengan memberikan perannya masing-masing dalam menunjang dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan program *smart village* di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Gubernur Lampung No 36 tahun 2020 tentang pedoman bagaimana pelaksanaan kegiatan *smart village* di Provinsi Lampung.

Indikator Kepercayaan

Menurut Doctoroff (Dewi, 2020) kepercayaan adalah keinginan untuk mempercayai pihak lain dimana dia saling berhubungan atau harapan seseorang bahwa kata-kata pihak lain dapat dipercaya. Salah satu prinsip sinergi adalah membangun kepercayaan dalam organisasi. Membangun kepercayaan berarti memikirkan suatu kepercayaan dalam cara yang positif, membangun langkah demi langkah, komitmen demi komitmen. Suatu kegiatan kerjasama atau kolaborasi dalam pelaksanaan sebuah organisasi dikatakan berjalan dengan baik dan semestinya apabila adanya kepercayaan antara anggota dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya.

Menurut Lippit (Sari, 2019) ada dua jenis kepercayaan yaitu kepercayaan sosial dan kepercayaan kerja. Kepercayaan sosial dibentuk dengan adanya perilaku jujur, teratur, dan kerja sama dalam sebuah organisasi publik maupun swasta. Sedangkan kepercayaan kerja dibentuk dengan adanya kemampuan profesionalitas seseorang, baik itu seorang pemimpin, anggota maupun pihak-pihak terkait dalam sebuah kepentingan. Salah satu yang membuat suatu kepercayaan itu penting dalam hal sinergitas pelaksanaan suatu program kegiatan adalah adanya sebuah kepercayaan yang timbul karena tindakan dan keseriusan yang terlihat dan dibuktikan antara pihak pelaksana atau Pemerintah Desa Hanura dengan pihak-pihak terkait (*stakeholders* dan masyarakat) dalam melaksanakan kegiatan *smart village* di Desa Hanura.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kepercayaan yang timbul dan muncul terhadap pemerintah desa terkait pelaksanaan program *smart village* adalah bervariasi, dilihat dari sebagian masyarakat ada yang percaya untuk ikut berpartisipasi dan mendukung

pelaksanaan kegiatan ini akibat tahu dan diajak oleh pemerintah desa untuk bersama membangun desa menjadi lebih pintar dan maju. Disamping itu memang ada masyarakat yang netral karena tidak mengetahui akan kegiatan ini diakibatkan kurangnya informasi yang diterima dan ada juga masyarakat yang memang tidak peduli akan kegiatan *smart village*.

Berdasarkan pernyataan diatas mengenai indikator kepercayaan dalam sinergitas pelaksanaan program *smart village* dapat dikatakan bahwa cara pemerintah desa dalam membuat masyarakat desa dapat percaya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelaksanaan program *smart village* adalah dengan cara pertama dengan memperlihatkan keseriusan Pemerintah desa dalam membangun desa menjadi lebih baik dengan cara berinovasi program kegiatan tentang *smart village* yang dibantu oleh *stakeholders* dalam mengarahkan dan memberikan fasilitas pendukung dan tim sukses *smart village* selalu mengawal setiap kegiatan yang ada dalam pelaksanaan program *smart village* di Desa Hanura sehingga memunculkan minat dan partisipasi masyarakat desa. Lalu yang kedua dengan cara mengajak, mendukung serta memberikan arahan agar masyarakat dapat ikut bersama membangun Desa Hanura menjadi lebih baik lagi. Kepercayaan masyarakat terhadap pelaksanaan program *smart village* ataupun dalam pembangunan desa berdasarkan yang ditemukan dilapangan adalah relatif baik karena kebanyakan masyarakat sudah berfikir untuk kedepan dengan mau mendukung dan berkontribusi dalam hal pembangunan desa dan kegiatan desa lainnya dan selama itu memberikan manfaat untuk mereka pasti akan dilaksanakan dan dikerjakan.

Indikator Kreativitas

Menurut Doctoroff (Dewi, 2020) kreativitas adalah kemampuan dan metode yang digunakan seseorang untuk menyelesaikan masalah berupa gagasan, ide, karya-karya yang baru atau karya yang pernah ada. Suatu kegiatan kerjasama atau kolaborasi dalam pelaksanaan sebuah organisasi dikatakan berjalan dengan baik dan semestinya apabila adanya kreativitas yang dilakukan antara anggota dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Menurut Haris (Sari 2019) kreativitas dapat dilihat dari tiga aspek berikut ini:

1. Kemampuan; merupakan sebuah kemampuan untuk memikirkan dan menentukan sesuatu yang baru, menciptakan gagasan baru dengan mengkombinasikannya atau menerapkan ide-ide yang telah ada.
2. Perilaku; merupakan sebuah kemampuan bermain dengan berbagai gagasan dan berbagai kemungkinan, cara pandang yang fleksibel.
3. Proses; merupakan proses kerja keras dan berkesinambungan dalam menghasilkan gagasan dan pemecahan masalah yang lebih baik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya Pemerintah Desa Hanura dalam pelaksanaan program *smart village* telah memberikan kebebasan kepada masyarakatnya untuk berkreasi dan berinovasi dalam hal apapun selama itu bermanfaat dan bernilai maka akan didukung oleh Pemerintah Desa Hanura, bahkan sebelum adanya kegiatan *smart village* kebebasan berinovasi dan berkreasi sudah diberikan kepada masyarakat Desa Hanura guna untuk mengembangkan potensi apapun yang ada atau menciptakan sesuatu yang bernilai jual beli. Dalam hal ini banyak kegiatan ataupun program yang dibuat Pemerintah Desa Hanura dalam mengajak dan menciptakan masyarakat agar berinovasi dan berkreasi dalam menciptakan sesuatu yang baru yang bernilai jual beli seperti kegiatan menciptakan sentranya makanan dan kuliner, kegiatan Pengembangan bisnis digital, Pengembangan pemuda-pemudi dengan mendukung terciptanya hanura *takeaway* dan yang lainnya.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai indikator kreativitas maka dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa telah melakukan tindakan dengan memberikan suatu kebebasan kepada masyarakat dari semua elemen untuk berkreasi dan berinovasi dalam hal apapun

selama itu menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai karena dari Pemerintah Desa Hanura sendiri akan mendukung dan memfasilitasi apapun inovasi, ide, gagasan kegiatan yang ingin dibangun. Berdasarkan keadaan di lapangan juga, Pemerintah Desa Hanura membuat program kegiatan yang menunjang agar masyarakat Hanura bisa berkreasi dan berinovasi seperti kegiatan menciptakan sentranya makanan, pengembangan pemuda-pemudi desa dengan mendukung terciptanya Hanura *takeaway*, pengembangan bisnis *digital* dan yang lainnya. Dalam mencapai tujuan terciptanya kreativitas di dalam masyarakat Hanura, pemerintah dibantu pihak-pihak lain dalam mensosialisasikan, mengembangkan serta membangun *mindset* yang ada di masyarakat agar tergerak menjadi terbuka dan maju demi perkembangan Desa Hanura yang lebih baik lagi.

Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Smart Village di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

Faktor penghambat di dalam pelaksanaan suatu program tentu ada, baik itu dalam proses mencapai suatu tujuan atau apapun di dalam menjalani suatu program. Menurut Bambang Sunggono (Nasution, 2017) pelaksanaan pelaksanaan program mempunyai beberapa faktor penghambat yaitu:

1. Isi Program

Pelaksanaan program gagal karena masih samarnya isi program, maksudnya apa yang menjadi tujuan tidak cukup terperinci, kurangnya ketetapan intern maupun ekstern dari program yang akan dilaksanakan, terlihatnya ada kekurangan terhadap program yang akan dilaksanakan terkait waktu, biaya/dana, tenaga manusia, dan lain-lain.

2. Informasi

Pelaksanaan program mengasumsikan bahwa para pemegang peran yang terlibat langsung mempunyai informasi yang perlu atau sangat berkaitan untuk dapat memainkan perannya dengan baik. Informasi ini justru tidak ada, misalnya akibat adanya gangguan komunikasi.

3. Dukungan

Pelaksanaan suatu program akan sangat sulit apabila pada pengimplementasiannya tidak cukup mendapat dukungan untuk melaksanakan program tersebut.

4. Pembagian Potensi

Pada hal ini berkaitan dengan diferensiasi tugas dan wewenang organisasi pelaksana. Struktur organisasi pelaksanaan dapat menimbulkan masalah-masalah apabila pembagian wewenang dan tanggung jawab kurang disesuaikan dengan pembagian tugas atau ditandai dengan adanya pembatasan-pembatasan yang kurang jelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 informan mengenai faktor penghambat dalam sinergitas pelaksanaan program *smart village* di Desa Hanura dapat diketahui bahwasanya terdapat 2 faktor penghambat yaitu **pertama** dari faktor masyarakatnya, mereka adalah sekelompok masyarakat yang masih menolak mengikuti program kegiatan *smart village* dengan menolak alat pelayanan publik berbasis elektronik serta ada masyarakat yang acuh dan tak acuh dalam ikut serta kegiatan pembangunan desa. **Kedua**, dikarenakan adanya pandemi *covid-19* yang masih terjadi di dunia. Pandemi *covid-19* membuat terbatasnya ruang gerak bagi kegiatan-kegiatan yang berkerumun dan banyak orang, sehingga ada program kegiatan yang masih belum maksimal atau sedikit terhambat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan sinergitas pelaksanaan program *smart village* sudah berjalan dengan baik dan semestinya walaupun masih ada sedikit hambatan berupa cara pandang sekelompok masyarakat yang belum mau

terbuka dan maju serta keadaan yang masih pandemi covid-19. Walaupun demikian dari pihak Desa Hanura beserta *stakeholders* dengan dibantu tim sukses *smart village* terus berupaya untuk meminimalisir setiap hambatan yang ada dengan cara pendekatan, dukungan dan komunikasi dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan *smart village* yang ada di Desa Hanura demi terciptanya kesejahteraan yang nyata bagi masyarakat Desa Hanura bersama.

E. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang sinergitas pelaksanaan program *smart village* di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yaitu, 1) tentang pelaksanaan kegiatan *smart village* berdasarkan teori indikator Herdiana (2019) bahwa, Pemerintah Desa Hanura telah memanfaatkan teknologi informasi kedalam pemerintahannya (*smart government*), mengajak masyarakat untuk berpartisipasi (*smart community*), memanfaatkan lingkungan alam dan sosial (*smart environment*) dalam pelaksanaan kegiatan *smart village* di Desa Hanura. 2) Tentang sinergitas pelaksanaan program *smart village* berdasarkan teori indikator Doctoroff (Dewi, 2020) disimpulkan cukup baik, karena dari Pemerintah Desa Hanura, masyarakat dan *stakeholders* telah melakukan suatu komunikasi yang efektif (sosialisasi, koordinasi dan komunikasi), umpan balik yang cepat (keterlibatan dan respon masyarakat dan *stakeholders*), Kepercayaan (memperlihatkan keseriusan dalam membuat program kegiatan) dan kreativitas (memberikan kebebasan untuk berkreasi). Walaupun demikian sinergitas belum dapat dirasakan dan terlaksana secara maksimal dikarenakan masih ada pihak dari masyarakat yang masih belum mengetahui akan kegiatan ini dan tidak peduli akan adanya kegiatan ini di Desa Hanura. 3). Faktor penghambat dalam sinergitas pelaksanaan program *smart village* yaitu ari sikap sebagian masyarakat yang masih tidak peduli akan adanya kegiatan *smart village* dan adanya pandemi covid yang membuat terbatasnya kegiatan diluar rumah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki saran yang perlu disampaikan terkait sinergitas pelaksanaan program *smart village* di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran yaitu tetang diharapkan pemerintah desa lebih mendalam dalam melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat lagi, dikarenakan memang masih banyak masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui akan adanya kegiatan program *smart village* ini, apalagi dengan kondisi sekarang yang pandemi yang membuat kegiatan terbatas. Dengan adanya pendekatan yang lebih mendalam setidaknya akan membuat masyarakat yang sama sekali tidak mendapat informasi akan menjadi tahu dan kegiatan *smart village* menjadi lebih berkembang.

REFERENSI

- Azwat, Nuryani. 2020. *Sinergi Pendamping Desa dan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Desa Talle Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Dewi, Novi Rosyita. 2020. *Sinergitas Kader dan Aparatur Gampong dalam Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Dwiningsih, Siti Irene Astuti. 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Faedlulloh, D. 2018. BUMDes dan kepemilikan warga: membangun skema organisasi partisipatoris. *Journal of Governance*, 3(1).
- Hasan, Nugroho:2021. Pengembangan *Smart village* Mendorong Perubahan Sosial Masyarakat Desa. PKP Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Herdiana, Dian. 2019. Pengembangan Konsep *Smart village* bagi Desa-Desa di Indonesia. *Jurnal IPTEK-KOM*
- [Http://Hanura.desa.id/2020/07/15/desa-hanura-jadi-pilot-project-smart-villagedi-provinsi-lampung/](http://Hanura.desa.id/2020/07/15/desa-hanura-jadi-pilot-project-smart-villagedi-provinsi-lampung/)
- Kaehe. 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara*. E-journal. Unsrat.
- Keputusan Gubernur Lampung Nomor G/228/II.02/HK/2020 tahun 2020 tentang penetapan lokasi sasaran pilot *project smart village* di Provinsi Lampung
- Khushandajani. 2015. “Implikasi UU Nomor 6 tahun 2016 tentang Desa Terhadap Kewenangan Desa. *Jurnal Yustisia*
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Nasution. 2017. *Bab II Landasan Teori*. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Peraturan Gubernur Lampung Nomor 36 Tahun 2020 tentang pelaksanaan *smart village* Provinsi Lampung.
- Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik
- Rizqina, Finna. 2010. *Partisipasi Masyarakat*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Sari, Faradila Meidita, 2019. *Sinergitas Stakeholders Dalam Implementasi Parkir Zona Berbasis Elektronik Panel di Kota Surabaya*. Skripsi. Universitas Airlangga
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Kewenangan Desa

